

## **Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali**

**Ni Putu Enik S.<sup>1</sup>, I Nyoman Widhya Astawa<sup>2</sup>, Ngurah Wisnu Murthi<sup>3</sup>, I Nyoman Gede Marta<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan  
Kediri, Tabanan, Indonesia

e-mail: [niputueniksukraenis@gmail.com](mailto:niputueniksukraenis@gmail.com), [astawawidhya@gmail.com](mailto:astawawidhya@gmail.com)<sup>2</sup>, [ngurah.wisnu88@gmail.com](mailto:ngurah.wisnu88@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[martawinayaka88@gmail.com](mailto:martawinayaka88@gmail.com)<sup>4</sup>

Received : September, 2024

Accepted : September, 2024

Published : September, 2024

### **Abstract**

The issue of poverty requires a precise and sustainable approach as it has become a complex and ongoing problem at both the national and regional levels. So far, development programs have prioritized poverty alleviation. Nevertheless, poverty remains a persistent demographic issue, and addressing it requires appropriate and sustainable strategies. Up until now, development programs have focused on poverty alleviation. However, poverty remains a demographic issue to this day. The data used is secondary time series data from the year 2012 to 2021. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The research results indicate that: (a) Gross Regional Domestic Product has a partial negative and insignificant effect on poverty in Bali Province. (b) The Human Development Index (HDI) has a partial negative and significant effect on poverty in Bali Province. (c) The unemployment rate has a partial positive and significant effect on poverty in Bali Province. (d) Gross regional domestic product, the human development index, and the unemployment rate simultaneously have a significant effect on poverty in Bali Province.

**Keywords:** *Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (HDI), Unemployment Rate, Poverty, SDGS, Inclusive Growth*

### **Abstrak**

Masalah kemiskinan memerlukan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan karena telah menjadi masalah yang kompleks dan berkelanjutan di tingkat nasional maupun regional. Selama ini, program pembangunan telah memprioritaskan pengentasan kemiskinan. Meskipun demikian, kemiskinan masih merupakan masalah kependudukan yang persisten, dan untuk menanganinya, strategi yang tepat dan bertahan lama diperlukan. Selama ini, program pembangunan telah memprioritaskan pengentasan kemiskinan. Namun, kemiskinan tetap menjadi masalah kependudukan hingga saat ini. *Data yang digunakan merupakan data sekunder runtut waktu atau time series dari tahun 2012 s.d. 2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Pendapatan Domestik Regional Bruto secara parsial berpengaruh negatif dan tidak nyata terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. (b) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh negatif dan nyata terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. (c) Tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. (d) Pendapatan domestik*

regional bruto, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh nyata terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

**Kata Kunci:** pendapatan domestik regional bruto (PDRB), indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pengangguran, kemiskinan, SDGS, Pertumbuhan inklusif

### 1. PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang tidak akan pernah lepas dari beragam permasalahan yang pastinya berhubungan dengan warga negaranya, terutama yang berkaitan dengan perekonomian. Terlebih pada negara-negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak seperti halnya yang terjadi di Indonesia. Sehingga kebijakan oleh pemerintah berfokus pada hal dalam menurunkan kemiskinan ekstrem dengan menciptakan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Murthi et al, 2022; 2023).

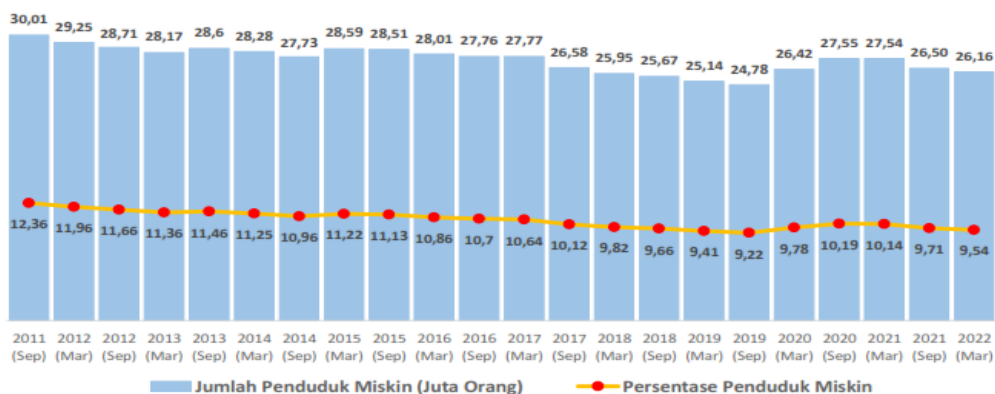
Selama ini, program pembangunan telah memprioritaskan pengentasan kemiskinan. Namun, kemiskinan tetap menjadi masalah kependudukan hingga saat ini. (Murthi, 2024; 2023; Radityana et al., 2023; Margareni et al., 2016; Diatmika et al., 2017).

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan akhir dari pembangunan ekonomi, menurut Maipita (2014). Karena kesejahteraan terkait dengan kepemilikan

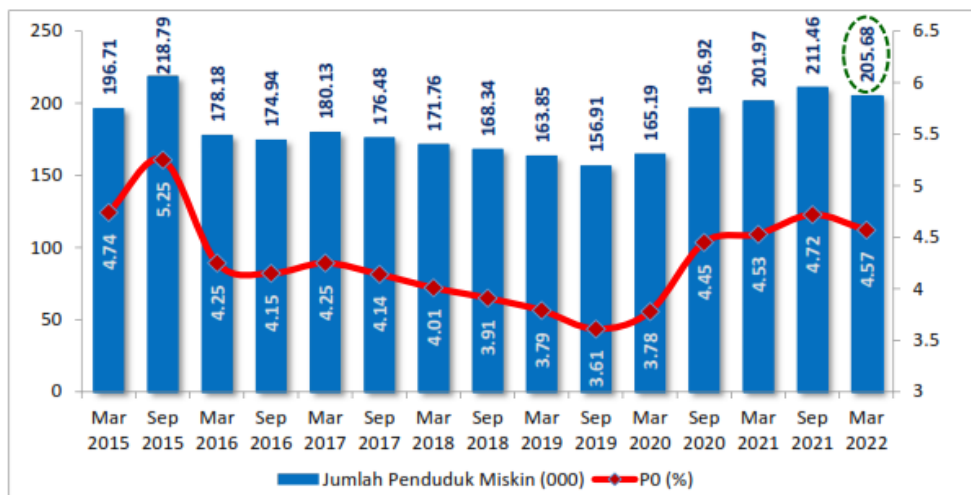
barang, masyarakat miskin dapat didefinisikan sebagai mereka yang tidak memiliki pendapatan atau konsumsi yang memadai untuk termasuk dalam kategori sejahtera. Mereka juga dapat didefinisikan sebagai mereka yang tidak memiliki tempat tinggal, makanan, atau kesehatan yang buruk, terutama di daerah pedesaan, sehingga pembangunan desa harus dipercepat untuk mencapai tujuan tersebut di atas. (Murthi, 2024).

ketimpangan pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan rendah, kemiskinan, atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan (poverty line), tingkat pendidikan yang rendah, kecenderungan umum kenaikan harga, dan kenaikan harga yang terus menerus sebagai akibat dari inflasi (Dewi et al., 2017; Murthi, 2023).

Perkembangan tingkat kemiskinan September 2011 sampai dengan Maret 2022 disajikan pada Gambar1.



Gambar 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia, September 2011–Maret 2022 [Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2022b]



Gambar 2. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Bali, Maret 2015–Maret 2022  
[Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, 2022]

Demikian juga halnya untuk Provinsi Bali, Tingkat kemiskinan di Bali mengalami fluktuasi baik dalam jumlah maupun persentase dari Maret 2015 hingga Maret 2022. Dari Maret 2015 hingga September 2015, terjadi kenaikan, dan dari Maret 2016 hingga September 2019, cenderung menurun, kecuali pada Maret 2017.

Tingkat kemiskinan meningkat dari Maret 2015 hingga Maret 2022. Namun, dari Maret 2020 hingga September 2021, jumlah dan persentase kemiskinan turun. disajikan pada Gambar 1.2

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan, Peningkatan PDRB mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut. Distribusi PDRB per pulau di Indonesia selama tahun 2017-2021 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Pulau Jawa selalu menjadi pulau dengan distribusi PDRB terbesar di Indonesia, disusul oleh Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, serta Maluku dan Papua. Namun, jika dilihat dari laju pertumbuhan PDRB, selama tahun 2017-terdapat pertumbuhan yang cukup dinamis dari tahun ke tahun. Untuk ekspor import juga dipengaruhi oleh banyak kebijakan pemerintah (Murthi et al., 2019; Artini & Murthi et al., 2019; Marta et al., 2019; 2020; 2021; Kurniawan et al., 2017).

Setelah mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat adanya pandemi Covid-19, perekonomian setiap pulau kembali pulih dan mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2021. Laju PDRB atas dasar harga konstan 2010 untuk tahun 2019 tercatat sebesar 5.02 persen, sementara untuk tahun 2020 tercatat sebesar -2.07 persen, akan tetapi untuk tahun 2021 tercatat sebesar 3.69 persen. Selain terus mendukung sektor pariwisata, sektor perdagangan membantu pemulihan ekonomi Provinsi Bali dari pandemi COVID-19. Perilaku konsumtif masyarakat Bali dalam konsumsi merupakan bagian dari pemulihan ini. (Murthi et al, 2015, 2018).

Laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan produksi barang dan jasa selama satu tahun yang dihitung dengan PDRB. Dengan menghilangkan unsur perubahan harga, laju pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Sejalan dengan capaian ekonomi Bali yang kembali mengalami kontraksi sedalam -2,47 pada tahun 2021, seluruh kabupaten/kota di Bali juga kembali mengalami kontraksi sebagai kelanjutan dampak pandemi Covid-19. Badung sebagai daerah yang menggantungkan ekonominya pada pariwisata, harus kembali mengalami pukulan telak akibat pandemi Covid-19. Setelah terkontraksi sedalam -16,55 persen di tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi Badung kembali mengalami kontraksi sedalam -6,74 persen pada tahun 2021.

Delapan daerah lainnya mengalami kontraksi namun tidak lebih dalam dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi di Badung. Secara total, PDRB per kapita untuk penduduk Bali pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 50,38 juta. Artinya rata-rata pendapatan penduduk di Bali selama tahun 2021 adalah Rp. 50,38 juta. Menurut kabupaten/kota, nilai PDRB per kapita cukup beragam dan memiliki rentang (range) yang besar. Nilai PDRB per kapita terendah tercatat di Bangli yaitu Rp. 25,90 juta sedangkan yang tertinggi tercatat di Badung sebesar Rp. 81,57 juta.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan. Diciptakan oleh Program Pembangunan Dunia (UNDP) pada tahun 1990, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kondisi sumber daya manusia suatu negara. Fokus utama pembangunan manusia adalah manusia dan kesejahteraannya, karena pembangunan manusia berarti pertumbuhan dan perubahan yang positif dalam tingkat kesejahteraan, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, dan lingkungan. (Sukriani et al., 2023; Murthi 2023).

Indonesia terus mengalami kemajuan dalam pembangunan manusia. Status pembangunan manusia Indonesia meningkat dari level "sedang" pada tahun 2016 menjadi "tinggi". IPM Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,77% per tahun dari 2010 hingga 2022, dari 66,53 pada tahun 2010 menjadi 72,91 pada tahun 2022. Setelah pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan pada tahun 2020, peningkatan IPM Indonesia terus meningkat pada tahun 2021 dan 2022 seiring dengan penanganan pandemi yang berjalan baik dan pemulihan kinerja ekonomi Indonesia. Semua dimensi penyusun IPM, terutama umur panjang, hidup sehat, dan standar hidup layak, mendukung peningkatan IPM pada tahun 2022. Semua indikator IPM meningkat, kecuali Harapan Lama Sekolah (HLS), yang menurun di dimensi pengetahuan dibandingkan tahun sebelumnya

Antara tahun 2010 dan 2022, pembangunan manusia Bali dilaporkan mengalami kemajuan. IPM Bali tercatat meningkat dari 70,10 pada tahun 2010 menjadi 76,44 pada tahun 2022, dengan pertumbuhan rata-rata 0,72% per

tahun dan berada pada level "tinggi" selama periode tersebut. Pada tahun 2021 dan 2022, setelah mengalami perlambatan karena pandemi COVID-19, IPM Bali meningkat lagi.

Salah satu komponen yang memengaruhi kemiskinan adalah tingkat pengangguran. Nanga (2001) mendefinisikan pengangguran sebagai keadaan di mana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja (angkatan kerja) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan. Penganggur adalah individu yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak menemukannya. Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Menurut Sukirno (2006) pengangguran merupakan masalah ekonomi dan sosial yang arus di atasi. Kewirausahaan melalui UMKM perlu di tingkatkan untuk membuka lapangan kerja baru, dalam hal ini modal sangat diperlukan dan perlu menyerap KUR lebih banyak (Murthi, 2023 ; Sudiya et al., 2023 ; Sari et al., 2024 ; Murthi et al., 2018; diatmika et al., 2016;

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja. Tingkat ini menunjukkan seberapa kurang termanfaatkan pasokan tenaga kerja. Hasil Sakernas Agustus 2022 menunjukkan TPT untuk Provinsi Bali sebesar 4,8%. Ini menunjukkan bahwa sekitar lima orang dari seratus orang yang bekerja tidak memiliki pekerjaan. Pada Agustus 2022, TPT laki-laki turun sebesar 0,57% dari Agustus 2021, menjadi 5,17%, lebih tinggi dari TPT perempuan yang sebesar 4,35%. TPT laki-laki turun sebesar 1,12% dari Agustus 2021, sementara TPT perempuan meningkat sebesar 0,06% dari Agustus 2021. Menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan pada Agustus 2022 sebesar 5,61%, lebih tinggi dari TPT perdesaan 2,97%. TPT perkotaan turun sebesar 0,60 persen poin dan TPT perdesaan turun sebesar 0,55 persen poin dibandingkan dengan TPT Agustus 2021. Ini karena adanya dana desa

dengan BUMDes sebagai motor ekonominya (Murthi, 2023).

Banyak penelitian telah dilakukan tentang bagaimana pendapatan domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran memengaruhi kemiskinan. Studi Ayu (2018) menemukan bahwa PDRB berdampak negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian, semakin tinggi PDRB, semakin sedikit penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian Damanik dan Sidauruk (2020) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2017. Hasil penelitian Zendrato (2019) juga menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian Miftakhudin (2020) menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian Satria (2022); Radityana (2023) juga menyatakan) IPM berpengaruh terhadap kemiskinan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila (2016), yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh secara nyata terhadap tingkat kemiskinan. Demikian juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareni, dkk. (2016), yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki dampak positif signifikan terhadap kemiskinan. Studi Gultom dan Patnasari (2016) juga menemukan bahwa pengangguran memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kemiskinan secara individual.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengamati

dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan, tetapi penelitian ini tidak dapat menganalisis semua faktor tersebut. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali adalah pendapatan domestik regional bruto dan indeks pembangun. Tujuan Penelitian: Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh pendapatan domestik regional bruto terhadap kemiskinan di Provinsi Bali; 2) Mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Bali; 3) Mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Bali; dan 4) Mengetahkan hubungan antara ketiganya.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis statistik khususnya analisis angka dan analisis statistik dengan tujuan untuk mengonfirmasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali menggunakan 90 Data Sekunder dimana data yang digunakan adalah data dari tahun 2012 s.d. 2021, yang bersumber dari BPS Provinsi Bali. Analisis yang digunakan dengan metode regresi linier berganda, uji parsial dan uji F simultan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Deskripsi Data

Tabel 1 Deskriptif Variabel Penelitian

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PDRB	90	3.097,06	37.326,47	15.158,0073	9.702,92028
IPM	90	62,95	84,03	72,9391	5,59743
Pengangguran	90	0,34	7,62	2,4137	1,74226
Kemiskinan	90	1,52	7,44	4,7351	1,56787
Valid N	90				

Sumber: data diolah

#### 1. PDRB

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa nilai PDRB di Provinsi Bali berkisar antara Rp 3.097,06 milyar sampai dengan Rp 37.326,47 milyar. Jumlah PDRB terendah tercatat sebesar Rp 3.097,06 milyar

sementara jumlah PDRB tertinggi tercatat sebesar Rp 37.326,47 milyar. Rata-rata nilai PDRB di Provinsi Bali tiap tahunnya tercatat sebesar Rp 15.158,0073 milyar, sementara standar deviasi jumlah PDRB tercatat sebesar Rp 9.702,92028 milyar, hal ini menunjukkan

bahwa sebaran data atas nilai PDRB pada di Provinsi Bali tiap tahunnya relatif kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

## 2. IPM

Tabel 1, menjelaskan bahwa IPM pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali berkisar antara 62,95 persen sampai dengan 84,03 persen. IPM terendah tercatat sebesar 62,95 persen sementara IPM tertinggi tercatat sebesar 84,03 persen. Rata-rata IPM pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tiap tahunnya tercatat sebesar 72,9391 persen, sementara standar deviasi IPM tercatat sebesar 5,59743 persen.

## 3. Tingkat pengangguran

Tabel 1, menjelaskan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Bali berkisar antara 0,34 persen sampai dengan 7,62 persen. Tingkat pengangguran terendah tercatat sebesar 0,34 persen sementara tingkat pengangguran tertinggi tercatat sebesar 7,62 persen. Rata-rata tingkat pengangguran di Provinsi Bali tiap tahunnya tercatat sebesar 2,4137 persen, sementara standar deviasi tingkat pengangguran tercatat sebesar 1,74226 persen, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data atas tingkat pengangguran di Provinsi Bali tiap tahunnya relatif kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

## 3. Kemiskinan

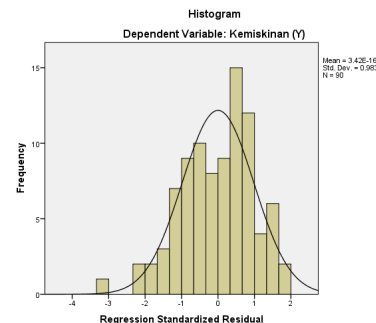
Tabel 1, menjelaskan dapat dijelaskan bahwa kemiskinan di Provinsi Bali berkisar antara 1,52 persen sampai dengan 7,44 persen. Kemiskinan di Provinsi Bali terendah tercatat sebesar 1,52 persen, sementara kemiskinan tertinggi tercatat sebesar 7,44 persen. Rata-rata kemiskinan tiap tahunnya di Provinsi Bali tercatat sebesar 4,7351 persen, sementara standar deviasi kemiskinan di Provinsi Bali tercatat sebesar 1,56787 persen, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data atas kemiskinan tiap tahunnya di Provinsi Bali relatif kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

## A. Uji asumsi klasik

### 1. Uji Normalitas

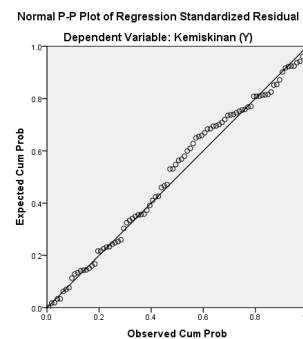
Ditunjukkan oleh histogram warna kuning di Gambar 3, distribusi data tampaknya tidak jauh

bergerak ke kiri atau ke kanan dari kurva. Ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Gambar 3 menunjukkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan pendekatan grafik yang dikenal sebagai plot normal P-P dari hasil olah data SPSS.



Gambar 3. Uji Normalitas Pendekatan Histogram

Sumber: data diolah



Gambar 4. Uji Normalitas Pendekatan Grafik (Normal P-P Plot)

Sumber: data diolah

Grafik *normal P-P Plot* yang ditunjukkan pada Gambar 4. di atas, menunjukkan bahwa pola distribusi normal di mana data berupa *plot* menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

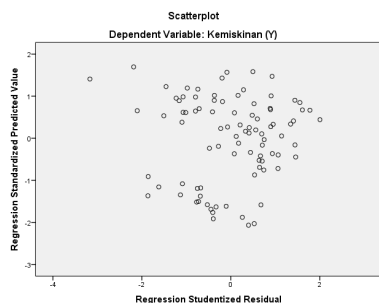
### 2. Uji Multikolinieritas

Semua variabel memiliki nilai tolerabilitas yang lebih besar dari 10% (PDRB=0,264, IPM=0,248, tingkat pengangguran=0,871), dan nilai VIF lebih rendah dari 10 (PDRB=3,794, IPM=4,027, tingkat pengangguran=1,148), yang menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang ditunjukkan pada grafik scatterplot, titik-titik tersebar secara acak dan

berada baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kemiskinan berdasarkan masukan dari variabel independen, seperti pendapatan domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia (IPM), dan tingkat pengangguran, karena tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi



Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: data diolah

## B. Analisis regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil olahan data SPSS: Persamaan regresi linear berganda adalah  $Y = 22,549 - 1,117 X_1 - 0,247 X_2 + 0,153 X_3$ , dengan penjelasan sebagai berikut:

- Konstanta 22,549 menunjukkan bahwa nilai kemiskinan (Y) adalah 22,549 jika PDRB ( $X_1$ ), IPM ( $X_2$ ), dan tingkat pengangguran ( $X_3$ ) masing-masing memiliki nilai 0 (konstan).
- Dengan asumsi variabel IPM ( $X_2$ ) dan tingkat pengangguran ( $X_3$ ) tetap, koefisien regresi untuk variabel PDRB ( $X_1$ ) sebesar -1,117 menunjukkan bahwa peningkatan PDRB ( $X_1$ ) sebesar satu milyar akan mempengaruhi penurunan kemiskinan (Y) sebesar -1,117 persen.
- Dengan asumsi variabel PDRB ( $X_1$ ) dan tingkat pengangguran ( $X_3$ ) tetap, koefisien regresi untuk variabel IPM ( $X_2$ ) sebesar -0,247 menunjukkan bahwa peningkatan satu persen dalam IPM ( $X_2$ ) akan mempengaruhi penurunan kemiskinan (Y) sebesar -0,247 persen.
- Dengan asumsi bahwa variabel PDRB ( $X_1$ ) dan IPM ( $X_2$ ) konstan, koefisien regresi untuk variabel tingkat mempengaruhi peningkatan kemiskinan (Y) sebesar 0,153%.

Tabel 2. Hasil Analisis

Var. Bebas	Koe. Reg.	t hitung	Signig	
Konstanta	=	22,549	12,929	0,000
PDRB ( $X_1$ )	=	-1,117	-0,743	0,460
IPM ( $X_2$ )	=	-0,247	-9,201	0,000
Tingkat Pengangguran ( $X_3$ )	=	0,153	3,321	0,001
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	=	0,804		
F	=	117,506		
SigF rasio (hitung)	=	0,000		

### Koefisien determinasi berganda

Untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan, uji  $R^2$  digunakan. Ini ditunjukkan dalam jumlah persen variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1 atau hampir 1. Uji  $R^2$  digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan. Ini ditunjukkan oleh jumlah persen variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1 atau hampir 1, model dianggap baik.

### Uji t

- Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto ( $X_1$ ) terhadap Kemiskinan (Y) di Provinsi Bali

Untuk variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto ( $X_1$ ), kami menemukan nilai -thitung sebesar -0,743 dan nilai signifikansinya sebesar 0,460. Sementara itu, nilai -ttabel adalah -1,663. Karena nilai -thitung lebih besar dari -

ttabel, atau -0,743 lebih besar dari -1,663, dan nilai signifikansinya lebih besar dari 5%, atau 0,460 lebih besar dari 0,05, angka-angka ini menunjukkan bahwa pendapatan domestik regional bruto secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

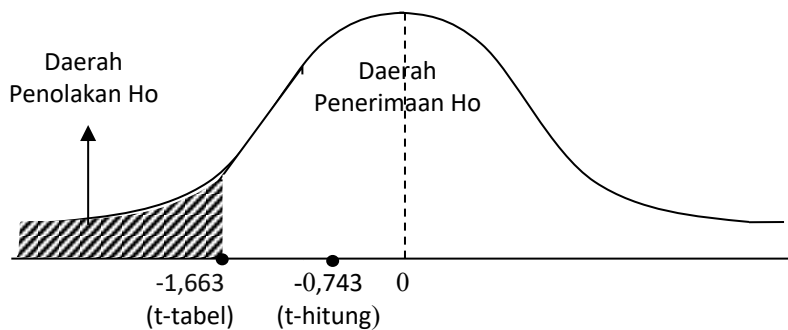
2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_2$ ) terhadap Kemiskinan (Y) di Provinsi Bali

Untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_2$ ), data dari Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai -thitung sebesar -9,201 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, dengan nilai -ttabel sebesar -1,663. Karena nilai -thitung lebih kecil dari nilai -ttabel, atau  $-9,201 < -1,663$ , ini menunjukkan bahwa indeks

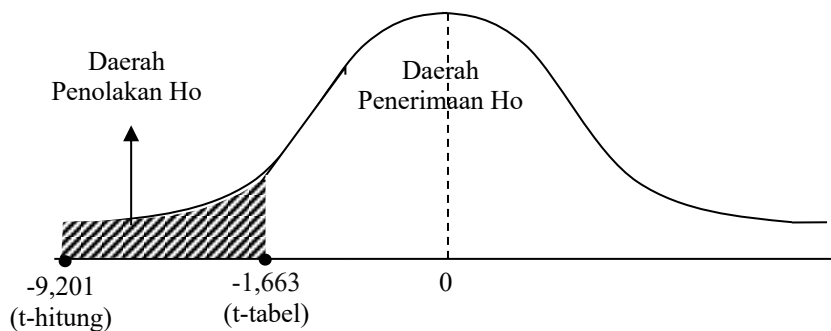
pembangunan manusia secara parsial berpengaruh negatif dan nyata terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

3. Pengaruh Tingkat pengangguran ( $X_3$ ) terhadap Kemiskinan (Y) di Provinsi Bali

Untuk variabel tingkat pengangguran ( $X_3$ ), data di Tabe 2. menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 3,321 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001, dengan nilai ttabel sebesar 1,663. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, karena nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel, atau 3,321 lebih besar dari 1,663, dan nilai signifikansinya kurang dari 5%.

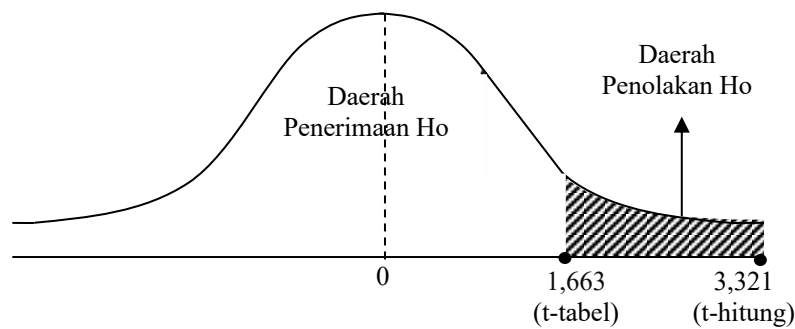


Gambar 6. Daerah Pengujian Pendapatan Domestik Regional Bruto ( $X_1$ ) Terhadap Kemiskinan (Y) Dengan Uji t



Gambar 7. Daerah Pengujian Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_2$ ) Terhadap Kemiskinan (Y) Dengan Uji t





Gambar 8. Daerah Pengujian Pengaruh Tingkat pengangguran ( $X_3$ ) Terhadap Kemiskinan (Y) Dengan Uji t

### B. Uji hipotesis simultan (uji F)

Pengujian dengan menggunakan uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$  atau membandingkan signifikansinya pada taraf 5%. Nilai  $F_{tabel}$  pada taraf nyata 5% adalah sebesar:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F_{\alpha; (k-1); (n-k)} \\
 &= F_{0,05; (4-1); (90-4)} \\
 &= F_{0,05; 3; 86} \\
 &= 2,711
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa nilai  $F_{rasio}$  sebesar 117,506, sementara nilai  $F_{tabel}$  dengan taraf nyata 5% adalah sebesar 2,711, di mana nilai  $F_{rasio}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $117,506 > 2,711$ ). Dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

### 3.2 Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai  $-t_{hitung}$  sebesar -0,743 dan nilai signifikansinya sebesar 0,460, sedangkan nilai  $-t_{tabel}$  diperoleh sebesar -1,663. Angka-angka ini menunjukkan bahwa pendapatan domestik regional bruto secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, karena nilai  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  atau  $-0,743 > -1,663$  serta nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau  $0,460 > 0,05$ .

Penurunan angka kemiskinan tidak dipengaruhi oleh peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali. Ini karena pendapatan tidak merata di setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali, yang berarti bahwa

peningkatan aktivitas ekonomi hanya dirasakan oleh orang-orang yang berpendapatan tinggi. Ini sesuai dengan pendapat Sadono (2007) bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dengan pertumbuhan PDB, tetapi juga bagaimana pendapatan didistribusikan ke masyarakat serta bagaimana pendapatan didistribusikan. Sebenarnya, ada dua komponen utama yang berpengaruh jawab atas kecepatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dibandingkan dengan peningkatan konsumsi masyarakatnya. Faktor pertama adalah kepemilikan aset produksi yang mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Semakin banyak aset produksi, seperti tanah, bangunan, dan modal usaha, dimiliki oleh bukan warga daerah, maka pertumbuhan konsumsi warga daerah akan meningkat lebih lambat daripada pertumbuhan ekonominya. Faktor kedua adalah ketimpangan. Pengeluaran rumah tangga rata-rata juga cenderung tumbuh lebih pelan jika pertumbuhan pendapatan yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi tidak merata dan hanya dinikmati oleh segelintir orang. Ini terjadi karena orang kaya dan sangat kaya lebih suka menabung daripada menghabiskannya. Akibatnya, pertumbuhan pendapatan akan lebih cepat daripada pertumbuhan konsumsi.

Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian Lestari (2017) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Miftakhudin (2020) menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Satria (2022) juga menyatakan bahwa Produk Domestik

Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

## 2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh negatif dan nyata terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, karena nilai  $t$ -hitung lebih rendah dari nilai  $t$ -tabel.

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Bali akan mengurangi tingkat kemiskinan. Penemuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftakhudin (2020), yang menemukan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Penelitian Satria (2022) juga menemukan bahwa IPM memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Selain itu, Wijaksana (2022) menemukan bahwa IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten selama periode tahun 2016-2021.

## 3. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali

Menurut hasil penelitian, nilai  $t$ -hitung 3,321 dan nilai signifikansinya 0,001, dengan nilai  $t$ -tabel 1,663, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Ini karena nilai  $t$ -hitung lebih besar dari nilai  $t$ -tabel.

Peningkatan angka kemiskinan di Provinsi Bali akan dipengaruhi oleh tingkat pengangguran yang meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Laila (2016), yang menemukan bahwa pengangguran memengaruhi tingkat kemiskinan secara signifikan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareni et al. (2016), yang menemukan bahwa pengangguran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian Gultom dan Patnasari (2016) menemukan bahwa pengangguran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat

## 4. Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia (IPM),

Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali

Menurut hasil penelitian, nilai  $F$ -asio adalah 117,506, sementara nilai  $F$ -tabel dengan taraf nyata 5% adalah 2,711, di mana nilai  $F$ -asio lebih besar dari  $F$ -tabel (117,506 lebih besar dari 2,711). Berdasarkan nilai signifikansinya, yaitu 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dipengaruhi secara nyata oleh angka pendapatan domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian tersebut. Dengan cara yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Leonita dan Sari (2019) menemukan bahwa PDRB, tingkat pengangguran, dan IPM mempengaruhi tingkat kemiskinan secara bersamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhudin (2020) juga menemukan bahwa PDRB, tingkat pengangguran terbuka, dan IPM secara bersamaan mempengaruhi jumlah penduduk miskin dari tahun 2013 hingga 2019.

## 4. KESIMPULAN

1) Pendapatan Domestik Regional Bruto secara parsial berpengaruh negatif dan tidak nyata terhadap kemiskinan di Provinsi Bali; 2) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh negatif dan nyata terhadap kemiskinan di Provinsi Bali; dan 3) Tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

## PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penghargaan kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan artikel ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat yang membantu dalam pengumpulan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Afrizal, Fitrah. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

- Ayu, Dita Sekar. 2018. Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2010-2015). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. 2022a. *Provinsi Bali Dalam Angka*. Provinsi Bali: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2022b. *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2022*. Berita Resmi Statistik (BRS). No. 51/07/Th. XXV, 15 Juli 2022
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. 2022c. *Profil Kemiskinan Bali September 2021*. Berita Resmi Statistik (BRS). No. 06/01/51/Th. XVI, 17 Januari 2022
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2022d. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi Di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. Indonesia: Badan Pusat Statistik. ISSN: 2622-805X
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. 2022e. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. Provinsi Bali: Badan Pusat Statistik. ISBN: 978-602-1393-80-2
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2022f. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2022*. Berita Resmi Statistik (BRS). No. 84/11/Th. XXV, 15 November 2022
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. 2022g. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bali Tahun 2022*. Berita Resmi Statistik (BRS). No. 74/12/51/Th. VII, 1 Desember 2022
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2022h. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022*. Berita Resmi Statistik (BRS). No.82/11/Th. XXV, 07 November 2022
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. 2022i. *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Bali Agustus 2022*. Berita Resmi Statistik (BRS). No. 67/11/51/Th. XVI, 7 November 2022
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. 2022j. *Profil Kemiskinan Bali Maret 2022*. Berita Resmi Statistik (BRS). No. 42/07/51/Th. XVI, 15 Juli 2022
- Damanik, Rapika Kesatriani., dan Sidauruk, Selna Aprilia. 2020. Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358-368
- Gultom, Kinasih Prining Tyas dan Patnasari, Yenny. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Provinsi Di Indonesia Tahun 2009-2013. *Jurnal*. Yogyakarta: Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya
- Hakim, Abdul. 2002. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Ekonosia
- Kuncoro. 2001. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik, Cetakan Pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Laila, Cut. 2016. Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto , Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Aceh Barat: Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh
- Leonita, Lily., dan Sari, Rini Kurnia. 2019. Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 3 (2), Hal: 1-8, ISSN: 25987496, E- ISSN: 25990578
- Lestari, Riana Puji. 2017. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Jarnasy, Owin. 2004. *Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Belantika.
- Jhingan, M.L. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kahang, Merang., Saleh, Muhammad., Suharto, Rachmad Budi. 2016. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indkes Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 18(2), ISSN print: 1411-1713, ISSN online: 2528-150X
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Maipita, Indra. 2014. *Memahami dan Mengukur Kemiskinan, Cetakan I*. Yogyakarta: Penerbit Absolute Media.

- Margareni, Ni Putu Ayu Purnama., Djayastra, I Ketut, Yasa, I.G.W Murjana. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*
- Marius, J. A. 2004. *Memecahkan Masalah Pengangguran di Indonesia*. Bogor: Makalah IPB, September 2003, 1–20
- Miftakhudin, Muchamad. 2020. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2017. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Nanga, Muana. 2001. *Makro ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Perdana. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satria, Aldi Bagas. 2022. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten Periode Tahun 2017–2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 1 (4), e-ISSN: 2963-5292; p-ISSN: 2963-4989, Hal 167-182
- Subandi, MM. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, S. 2005. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sadono, Sukirno. 2007. *Makro Ekonomi Modern. Cetakan Ke-empat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Murthi, N. W., Utama, M. S., Saskara, I. A. N., & Marhaeni, A. (2022). The Effect of Several Factors on Inclusive Growth in the Coastal Village–Badung. *Central European Management Journal*, 30(4), 1371–1383. [10.57030/23364890.cemj.30.4.138](https://doi.org/10.57030/23364890.cemj.30.4.138).
- Murthi, N. W., Utama, M. S., Saskara, I. A. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2023). The Role of Government and Digitalization (ICT) in Fostering Equitable Growth at the Coastal Village of Badung, Bali. *Tuijin Jishu/Journal of Propulsion Technology*, 44(04), 2023.
- Murthi, N. W. (2024). Rural Development To Create Inclusive Economic Growth. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 7(1), 252-262.
- Murthi, N. W. (2023). The Influence Of Socio-Economic Factors On Poverty In Bali Province. *Ganec Swara*, 17(4), 1463-1470.
- Radityana, I. D., Djayastra, I. K., Danendra, A. B., & Wisnu, N. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Manajemen Indonesia (JKEMI)*, 1(1), 16-24.
- Diatmika, G. N. D., Setiawina, D., Budhi, K. S., Djayastra, K., & Suidarma, S. (2018). Strategy of Poverty Alleviation in Klungkung Regency-Bali Province. *Journal of Economic & Management Perspectives*, 12(2), 406-416.
- Margareni, N. P. A. P., Djayastra, I. K., & Yasa, I. G. W. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, 12(1), 101-110.
- Sukriani, N. A., Suarbawa, I. W., Murthi, N., & Djayastra, I. (2023). Analysis Of Factors Affecting The Human Development Index In Districts/Cities In Bali Province. *Ganec Swara*, 17(4), 1568-1579.
- Murthi, N. W. (2023). Effect of Economic Growth and Inflation on Minimum Wages in Badung District Bali Province. *Social Science Academic*, 1(2), 635-646.
- Kurniawan, C. W., Budhi, K. S., Setiawina, N. S., and Djayastra I. K. (2017). State Owned Foreign Exchange Banks Analysis to Import Loans of Non-Oil and Gas Sectors in Indonesia 2010 – 2015. *International Journal of Applied Business*.
- Murthi, N. W., Marta, I. N. G., & Artini, N. R. (2019). Import Disclosure in Economy of Small Islands of Bali, Indonesia. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 7(1), 1-9.
- Artini, R., & Murthi, N. W. (2019). Inter-Import Deposition In The Bali Economy. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 7(2), 290-298.
- Marta, I. N. G., & Murthi, N. W. (2019). Long-Term Analysis Of Importation Opening In The Bali Economy. *International Journal of*

- Management and Commerce Innovations*, 7(2), 442-452.
- Marta, I. N. G., Murthi, N. W., & Suarbawa, I. W. (2020). Keterbukaan Impor Dalam Perekonomian Bali. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 17(1), 76-80.
- Marta, I. N. G., Murthi, N. W., & Terimajaya, I. W. (2021). Analisis Jangka Panjang Keterbukaan Impor Dalam Perekonomian Bali. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 18(2), 261-266.
- Dewi, F. S., Indrajaya, I. G. B., & Djayastra, I. K. (2017). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Perkapita dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi Kota Denpasar Periode Tahun 1994-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1).
- Murthi, N. W. (2023). The Role Of Government And Community In Realizing Socially Entrepreneurial Village-Owned Enterprises (BUM Desa). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1835-1848.
- Murthi, N. W. (2023). Kinerja Bumdesa Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Dan Kesetaraan Gender. *Ganec Swara*, 17(3), 1068-1077.
- Murthi, N. W. (2023). Gender Responsive: Inequality Development in Islands Bali, Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(16), 119-135.
- Murthi, Astawa, I. N. W., Suarbawa, I. W. (2018). Pengaruh Pajak Progresif terhadap Perilaku Konsumtif, Kepatuhan Wajib pajak dan Pendapatan Daerah Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah Untab, Vol. 15 No 1*, 55-61.  
<https://ejournal.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/12>.
- Murthi, N. W., Made K, Sri B, Ida B. P, (2015). Pengaruh Pajak Progresif Terhadap Perilaku Konsumtif, Basis Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Pendapatan Daerah Provinsi Bali. *EJurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 4 No. 12, pp: 10011048.
- Murthi, N.W. (2023). Analisis pendapatan pedagang di pasar kediri kecamatan kediri Kabupaten Tabanan di Tinjau dari faktor internal, *Jurnal Ganec Swara Vol. 17, No 2*, Juni 2023. DOI: <https://doi.org/10.35327/gara.v17i2.476>.
- Sudiyasa, I. M., Wiratmaja, I. B. N., Murthi, N. W., & Djayastra, I. K. (2023). THE The Influence of Capital, Labor and Length of Business on Traders' Income in the Beringkit Animal Market Badung Regency. *Social Science Academic*, 1(2), 481-492. Diakses <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/3934>.
- Sari, N. M., Wiratmaja, I. B., & Murthi, N. W. (2024). Analysis Of Factors Affecting Income Of The Jatiluwih Penebel Tourism Object, Tabanan District. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 7(1), 239-251. Diakses <http://www.ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/satyagraha/article/view/1014>.
- Murthi, N.W., Wiratmaja, I.B.N., dan Aryawan, I.M.G. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, *Majalah ilmiah Untab*, 15(2), 172-177. Diakses <http://ejournal.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/56>.
- Diatmika, I. N., Setiawina, I. N. D., & Djayastra, I. K. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Anggrek di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(10), 3175-3202.